

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan globalisasi di Indonesia telah banyak memberikan perubahan terhadap dunia pendidikan. Perubahan-perubahan yang cepat dan dahsyat tersebut memberikan dampak yang luar biasa terhadap pemikiran-pemikiran pemerintah dan ahli pendidikan. Banyak cara dan strategi yang telah dilakukan semua oleh pemerintah untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia mulai dari pembenahan perangkat pendidikan sampai pada peningkatan kualitas pendidikan melalui upaya profesionalisasi tenaga pendidik atau guru diharapkan bisa menciptakan gerakan-gerakan inovatif dan kreatif di tengah-tengah era kompetitif seperti sekarang ini.

Upaya peningkatan kualitas profesionalisme guru adalah menjadi tuntunan kemahiran dalam menggerakkan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, berperan penting menciptakan anak didik berkualitas. Guru adalah tenaga pendidikan dalam lingkungan sekolah dalam mencapai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. hal ini guru meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran di kelas harus menggunakan alat bantu mengajar berupa media pembelajaran dan alat bantu peraga yang digunakan untuk praktek.

Pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian. Cara pembelajaran yang ditempuh guru juga harus disesuaikan dengan tujuan yang berfungsi untuk menguraikan suatu bahan atau materi supaya mudah dipahami oleh siswa. Berhasilnya tujuan pembelajaran yang ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

Pada model ini siswa dapat berinteraksi langsung sehingga dapat melihat pembelajaran proses model tari bambu dimana nantinya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X¹ SMA Negeri 1 Gorontalo Utara, Dalam proses pembelajaran di kelas guru dalam menyampaikan materi masih sepenuhnya menggunakan metode ceramah yang menjadikan pendidik sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, guru kurang menggunakan alat media dalam proses belajar mengajar padahal jika dilihat dari bahan ajar materinya sangat membutuhkan alat media untuk bahan praktek dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Siswa pada umumnya hanya menghafal informasi yang diperoleh, sehingga konsep yang tertanam kurang begitu kuat. Dari

model ini hasil yang dicapai kurang optimal dan keaktifan siswa serta potensi yang ada pada diri siswa kurang terlihat dalam menyelesaikan suatu masalah. Rendahnya hasil belajar menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru harus merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidak berhasilan siswa dalam pembelajaran, sebagai guru yang baik dan profesional, maka diperlukan suatu optimalisasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat membuat siswa aktif dalam menemukan dan membangun pemahaman dan sikap aktif. Model tari bambu merupakan salah model dapat meningkatkan hasil belajar siswa . Model tari bambu merupakan salah satu model dalam pembelajaran aktif.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X¹ SMA Negeri 1 Gorontalo Utara untuk kopetensi dasar umum nilai keterampilan masih menunjukkan nilai yang rendah. Hal ini disebabkan karena standar kompetensi dan kompetensi dasar ekonomi kelas X¹ memang cakupan materinya sangat luas. Jika dilihat dari hasil ulangan harian sebagian besar masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70. Pada mata pelajaran ekonomi peminatan di kelas X¹

Tahun ajaran 2015-2016 yaitu dari 35 siswa hanya 10 (28.6%) siswa yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 25 (71.4%) siswa belum memenuhi KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi di kelas X¹ SMA Negeri 1 Gorontalo Utara, disebabkan karena guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif serta mendesain skenario pembelajaran yang belum disesuaikan dengan karakteristik materi maupun kondisi siswa sehingga memungkinkan siswa kurang aktif dalam mengikuti KBM. Adanya kecenderangan guru tetap menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah yang mengakibatkan pembelajaran tampak pasif dan membosankan, karena kegiatan pembelajaran masih didominasi guru. Siswa sebagai obyek bukan subyek bahkan guru cenderung membatasi partisipasi dan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran. Kenyataan selama ini kegiatan belajar mengajar masih didominasi guru yaitu kegiatan satu arah dimana penyampaian informasi dari guru ke siswa hanya dilaksanakan dan berlangsung di sekolah, sehingga hasil yang dicapai siswa hanya mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, dan teori hanya pada tingkat ingatan. Dengan perkataan lain, hal yang paling operasional dalam mewujudkan kenyataan di atas adalah peningkatan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar ini diperlukan peran guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih baik, menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Sejalan dengan berkembangnya penelitian dibidang pendidikan maka ditemukan model-model pembelajaran yang baru yang dapat meningkatkan interaksi siswa dalam proses belajar mengajar, yang dikenal dengan model pembelajaran kooperatif yaitu merupakan aktifitas pelaksanaan pembelajaran dalam kelompok, yang saling berkelompok, yang saling berinteraksi satu sama lain, dimana pembelajaran adalah bergantung pada interaksi dalam kelompok dan setiap siswa bertanggung jawab terhadap proses pembelajara di kelas dan juga di dalam kelompoknya. Penelitian ini bertolak dari adanya masalah yang teridentifikasi pada pembelajaran koperasi di kelas X¹ SMA Negeri 1 Gorontalo Utara,yaitu: rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa dalam penguasaan materi dipengaruhi oleh kreatifitas guru dalam menerapkan model-model pembelajaran. Atas dasar pengalaman yang berbeda dari masing-masing siswa maka muncul heterogenitas dalam hal bakat, kemampuan awal, kecerdasan, motifasi dan dalam hal lainnya. Maka

guru perlu menciptakan suasana kelas yang bermuansa kolaborasi kreatif, salah satu pembelajaran yang memiliki aspek kolaborasi dan kreatif adalah pembelajaran berorientasi pada siswa yaitu pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan menjadi beberapa tipe, salah satu diantaranya adalah Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu).

Keunggulan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu). yaitu pembelajaran ini merancang sebuah bentuk pembelajaran kelompok dengan cara menyuruh pada siswa bekerja dalam kelompok-kelompok pembelajaran kooperatif dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah serta saling memotifasi untuk berprestasi.

Dengan penerapan metode klasikal hanya memungkinkan satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, tetapi *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) memberikan kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Disamping itu Tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) membuat siswa dapat lebih aktif dan kreatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kegiatan belajar mengajar juga menjadi lebih menarik, yaitu siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya karena dengan mengajarkan sesuatu yang baru dipelajarinya, maka seseorang akan lebih bisa menguasai dan

menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami materi pelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya, sehingga berdampak peningkatan hasil belajar siswa.

Melihat pada kenyataan tersebut untuk merangsang dan meningkatkan peran aktif siswa baik secara individual dan kelompok terhadap proses pembelajaran Koperasi maka masalah ini harus dicari pemecahannya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) yang sesuai dengan materi yang diajarkan, kiranya salah satu alternatif untuk pemecahannya yaitu dengan menggunakan model kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu). Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu), merupakan tindakan alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) Di Kelas X¹ SMA Negeri 1 Gorontalo Utara Tahun Ajaran 2015-2016.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan di tempat penelitian di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara dapat diidentifikasi masalah adalah proses belajar mengajar guru kurang menggunakan

model yang tidak sesuai dalam mendesain skenario pembelajaran yang belum selesai dengan karakteristik materi dan siswa tidak mematuhi aturan-aturan yang diberikan guru sebagai berikut :

1. siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru karena guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah yang mengakibatkan pembelajaran tampak pasif dan membosankan,
2. Kurangnya partisipasi dan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut : Apakah hasil belajar siswa di kelas X¹ SMA Negeri 1 Goronalo Utara dalam pembelajaran ekonomi dapat ditingkakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) Tahun ajaran 2015-2016 ?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memudahkan pemecahan masalah yang telah ditemukan dalam rumusan masalah di atas, Maka dapat digunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) dengan cara sebagai berikut:

1. Separuh kelas atau seperempat kelas, jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri belajar. Jika cukup ruangan mereka bisa belajar

didepan kelas. Kemungkinan lain peserta didik belajar disela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena memerlukan waktu relatif singkat.

2. Separuh kelas lainnya belajar dan menghadap jajaran yang pertama.
3. Dua peserta didik yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.
4. Kemudian, atau dua peserta didik yang berdiri diujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini, masing-masing peserta didik mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai kebutuhan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa di kelas X¹ SMA Negeri 1 Goronalo Utara dalam pembelajaran ekonomi dapat ditingkakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) Tahun ajaran 2015-2016 !

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap ilmu pengetahuan dalam melaksanakan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran khususnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) dalam hubungannya dengan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

1. Dapat menambah wawasan serta memberikan bahan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang model pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran masalah pokok dalam ekonomi dapat meningkat.
3. Merupakan tempat uji kemampuan teori serta dapat meningkatkan ilmu pengetahuan.
4. Dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah dan motivasi untuk meneliti.